

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang sudah lama dikenal oleh masyarakat umum, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga maupun para pegawai demikian juga dengan yang lainnya. Apalagi hampir semua para pelaku bisnis memerlukan jasa perbankan untuk kepentingan memperlancar usahanya. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka akan berdampak pada industri perbankan. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya lalu lintas pembayaran, pemberian dana oleh bank maupun dalam penghimpunan dana-dana dari perusahaan maupun dari masyarakat [1].

Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [2]. Peranan bank sebagai Lembaga intermediasi dalam bidang keuangan cukup strategis baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya beberapa tujuan atau sasaran karena untuk menilai apakah suatu keputusan keuangan efisien atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda salah satunya untuk mencapai laba yang sebesar besarnya. Selain untuk mencapai laba yang besar, perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan per lembar saham yang beredar sebagai salah satu tujuan perusahaan.. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Apabila suatu perusahaan membutuhkan dana maka pilihan yang dapat

digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dari sumber dana utang atau dari sumber dana modal sendiri. Sumber dana yang berasal dari utang akan lebih menguntungkan dibandingkan sumber dana yang berasal dari modal sendiri [3].

Nilai perusahaan yang terdaftar di pasar modal dilihat berdasarkan harga saham perusahaan. Harga saham menjadi salah satu faktor keberhasilan tata kelola perusahaan, apabila harga saham suatu emiten mengalami kenaikan maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola aktivitas usahanya. Secara kuantitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menciptakan persaingan yang sangat ketat sehingga bank harus memiliki nilai perusahaan yang baik dalam memenangkan persaingan ini dengan cara peningkatan faktor kinerja finansial dan non finansial. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* yang dilihat berdasarkan kinerja saham di pasar modal dengan para pesaing dalam suatu entitas yang sama sehingga semakin tinggi angka harga saham dan kinerja bank maka akan dilihat bagus nya bank tersebut dalam mengelola perbankan ini.

Hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu lalu dan harus di bayar di waktu yang akan datang [4]. Dalam hal pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk penggunaan hutang harus dilakukan secara optimal karena manajer juga berperan sebagai pemegang saham perusahaan [5]. Kebijakan hutang dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Pada saat kebijakan hutang disuatu perusahaan meningkat maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut banyak didanai oleh utang sehingga tingkat kepercayaan para investor dapat mempengaruhi investasi yang ingin ditanamkan yang berujung pada penurunan harga saham dan penurunan hutang akan menurunkan harga saham. Dalam penggunaan kebijakan hutang dalam perusahaan tidaklah mudah karena dalam perusahaan terdapat banyak pihak yang masing-masing membawa kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan dalam perusahaan. Konflik antara manajer dengan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan, tetapi diperlukan biaya yang disebut *agency cost* (biaya agensi) [6].

Tabel 1.1: Fenomena Harga Saham Pada Bank Umum Periode 2015-2018

Jenis Saham	Nama Emiten	Tahun	Penjelasan
BBCA	Bank Central Asia	2015-2018	Ditahun 2015 saham mengalami anjlok tetapi saham BCA tetap berada diposisi teratas. Harga saham Bank BCA terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dari 2015 tercatat sebesar 1,33% sampai 2018 sebesar 18,72% dari posisi 13.300 per saham ditahun 2015 sampai 26.000 ditahun 2018 dari segi harga saham terkadang akan mengalami penurunan tetapi itu sangat rendah dalam tingkat penurunannya [7].
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2015-2018	Saham bank BRI anjlok ditahun 2017 13,7% diposisi 3.460 dan diakhir 2017 menurun menjadi 3.140 per saham dan ditahun 2018 Bank BRI mengalami penurunan harga saham diposisi 2.720 di tahun 2018 [8]
BMRI	Bank Mandiri	2015-2018	Harga saham bank mandiri mengalami terkoreksi menurun 1,04% di posisi 7.150 per saham. tahun 2018 karena adanya inflasi di bulan oktober 2018 yang diatas Konsensus. sebelumnya tahun 2017 harga saham mandiri menguat di 5,47% di posisi 7.225 per saham [9]

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa bank mengalami masalah mengenai nilai perusahaan, dimana apabila perusahaan dengan kinerja bank yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu kebijakan hutang juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan keuangan juga diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan oleh manajemen keuangan dalam rangka mengupayakan pemenuhan kebutuhan dana. Salah satu jenis kebijakan keuangan utama yang bersifat fundamental yaitu kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan mencakup penentuan pilihan sumber dana dan jumlah dana yang sebaiknya diperoleh dari sumber yang bersangkutan [3]. Beberapa kondisi yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan:

Faktor pertama *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, operasional dan pasar) ikut serta dalam biaya modal. Bank sendiri

memperoleh dana-dana dari sumber luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lainnya sehingga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio kecukupan modal suatu perusahaan dengan kebijakana hutang yang dapat mengatur hutangnya dengan stabil akan berdampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Tetapi menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [11].

Faktor kedua *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau menjadi tidak likuid. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan. Dengan adanya kebijakan yang dapat mengatur hutang agar stabil maka kemungkinan bank dapat memenuhi kewajibannya semakin besar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Tetapi menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [12].

Faktor ketiga *Net Interest Margin* merupakan ukuran yang membandingkan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank dengan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. *Net Interest Margin* itu sendiri bertujuan untuk melakukan evaluasi bank dalam mengelola berbagai resiko yang mungkin terjadi pada suku bunga. Peningkatan suku bunga akan meningkatkan pendapatan dan beban bunga dan apabila pendapatan bunga meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kebijakan yang dapat mengatur pengelolaan hutang dengan stabil maka pendapatan dan beban bunga juga stabil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [13]. Tetapi menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [14].

Faktor keempat *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Perusahaan yang memiliki NPL yang rendah cenderung lebih menarik perhatian investor dimana NPL yang rendah menandakan bahwa tidak ada kredit macet yang dapat membahayakan kelangsungan usaha perusahaan. Dengan adanya kebijakan yang dapat mengatur pengelolaan hutang menjadi stabil akan membantu menurunkan kredit bermasalah yang berefek macet. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Tetapi menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [11].

Faktor kelima *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki bank dari segi penggunaan aset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat dan semakin baik pula posisi bank. Kebijakan hutang dapat membantu menstabilkan hutang sehingga tidak menurunkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Tetapi menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [15].

Faktor keenam Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan hal yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan produksinya dengan tepat atau tidak. Kebijakan hutang dapat membantu menstabilkan hutang dan perusahaan agar efisiensi operasional tidak meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa BOPO berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Tetapi menurut penelitian lain menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [16].

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut terbentuklah beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* serta Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* serta Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* serta Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan yang terdiri dari:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - c. *Net Interest Margin* (NIM)
 - d. *Non Performing Loan* (NPL)
 - e. *Return On Asset* (ROA)
 - f. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang.
 4. Objek penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
 5. Tahun pengamatan adalah tahun 2015 sampai dengan 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Return On Assets* serta Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Return On Assets* serta Beban Operasioanl dan Pendapatan Operasional secara simultan dan parsial terhadap kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Return On Assets* serta Beban Operasioanl dan Pendapatan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Bank

Dijadikan acuan dalam melaksanakan pemantauan kinerja aktivitas perbankan agar menjadi penarik nasabah dan investor untuk menitipkan dana atas kepercayaan nasabah untuk bank.

2. Bagi masyarakat

Dijadikan bahan acuan untuk mempelajari masalah masalah yang telah diteliti dan disimpulkan, dan sebagai pertimbangan bagi masyarakat untuk mempelajari dan mengetahui setiap masalah di sektor perbankan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan nilai perusahaan, rasio keuangan atau kebijakan hutang.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum” [10].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain :

1. Variabel Independen

Penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel *Net Interest Margin (NIM)*. Alasan penambahan variabel *Net Interest Margin (NIM)* karena NIM yang tinggi akan memperbesar pendapatan bunga bank atau menekan beban bunga bank menjadi lebih kecil [17]. Apabila pendapatan bunga meningkat akan menambah laba perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2. Variabel Intervening

Penelitian ini menambahkan variabel kebijakan hutang sebagai variabel intervening dari variabel dependen dan independen. Kebijakan hutang adalah kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari luar. Kebutuhan dana perusahaan dapat memperkuat struktur modal perusahaan. Ketika dana

tersebut digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien [18]. Hal ini dapat menarik calon investor karena calon investor akan menganggap bahwa perusahaan mampu memberikan dampak positif dari kebijakan pendanaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebijakan hutang, diharapkan dapat menghubungkan hubungan nilai perusahaan dengan *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, *non performing loan*, *return on asset* serta biaya operasional dan pendapatan operasional.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diamati dalam penelitian sebelumnya adalah Bank Umum sedangkan objek yang diamati dalam penelitian ini yakni Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Penelitian

Tahun pengamatan yang digunakan peneliti sebelumnya adalah tahun 2011 sampai tahun 2015, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

UNIVERSITAS MIKROSKIL